



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PT. HOLCIM
INDONESIA, TBK. PADA BIDANG PENDIDIKAN DI
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2014-2015**

Skripsi

Oleh

Herdiani Dewi Kurniawan

2013330082

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PT. HOLCIM
INDONESIA, TBK. PADA BIDANG PENDIDIKAN DI
KABUPATEN BOGOR TAHUN 2014-2015**

Skripsi

Oleh

Herdiani Dewi Kurniawan

2013330082

Pembimbing

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

Bandung

2017



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



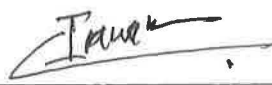
Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Herdiani Dewi Kurniawan
Nomor Pokok : 2013330082
Judul : Implementasi Program CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk.
Pada Bidang Pendidikan di Kabupaten Bogor Tahun 2014-
2015

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 12 Januari 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A. : 

Sekretaris

Giandi Kartasasmita, S.IP., M.A. : 

Anggota

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A. : 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herdiani Dewi Kurniawan

NPM : 2013330082

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi Program CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada Bidang Pendidikan di Kabupaten Bogor pada Tahun 2014-2015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Januari 2017



(Herdiani Dewi Kurniawan)

Abstrak

Nama : Herdiani Dewi
NPM : 2013330082
Judul : Implementasi Program CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada Bidang Pendidikan di Kabupaten Bogor Tahun 2014-2015

Penelitian ini berfokus pada implementasi Corporate Social Responsibility pada bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk. Pertanyaan riset dari penelitian ini adalah **Bagaimana implementasi program CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada bidang pendidikan di Kabupaten Bogor tahun 2014-2015?**

PT. Holcim Indonesia, Tbk. sebagai salah satu perusahaan multinasional di Indonesia yang terdaftar sebagai perusahaan perseroan resmi di Indonesia memiliki kewajiban untuk melaksanakan CSR berdasarkan pada standar peraturan dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007.

Bentuk implementasi CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada bidang pendidikan meliputi program Enterprise Based Vocational Education (EVE Programme), Gerakan Holcim Orang Tua Asuh (GHOTA), Green Adventure, Early Childhood Education dan Vocational Training. Pelaksanaan program CSR oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk. didorong oleh motif *Sustainability*, melihat bidang kerja dari PT. Holcim Indonesia, Tbk. yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam.

Secara keseluruhan, pelaksanaan CSR tersebut telah sangat baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Pemerintah setempat juga merasa terbantu dengan adanya program-program CSR dari PT. Holcim Indonesia, Tbk. Sebagai sebuah perusahaan multinasional, PT. Holcim Indonesia, Tbk. telah memberikan kontribusi positif yang nyata bagi masyarakat sebagai pemangku kepentingan dari perusahaan.

Abstract

Nama : Herdiani Dewi

NPM : 2013330082

Judul : Implementation of PT. Holcim Indonesia, Tbk.'s CSR Programme in the Education Sector at Kabupaten Bogor from 2014-2015

This study focuses on the implementation of Corporate Social Responsibility in the field of education carried out by PT. Holcim Indonesia, Tbk. Research question of this study is : how the implementation of CSR program PT. Holcim Indonesia, Tbk. in the education sector at Kabupaten Bogor in 2014-2015?

Based on the provisions of the Act No. 40 of 2007, PT. Holcim Indonesia, Tbk. as one of the multinational corporation in Indonesia that are legally registered in Indonesia has an obligation to implement CSR program.

The Enterprise Based Vocational Education (EVE Programme), Gerakan Holcim Orang Tua Asuh (GHOTA), Green Adventure, Early Childhood Education and Vocational Training are the CSR's implementation by PT. Holcim Indonesia, Tbk. in education. Implementation of CSR programs by PT. Holcim Indonesia, Tbk. is driven by Sustainability motives, as the field from PT. Holcim Indonesia, Tbk. directly related to the utilization of natural resources.

As the result, the CSR's implementation has considerably reliable and has met the social acceptability. This is proven by the local authorities who could significantly feel that it has a better helpful impact in the society. Therefore, by conducting this research, it reveals that as a multinational corporation, PT. Holcim Indonesia, Tbk. has positively contributed to the community as the stakeholders.

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia-Nya selama masa-masa pembuatan skripsi ini terutama dalam proses penyusunan skripsi yang banyak menemui hambatan dan kendala. Atas kuasa dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih penulis sampaikan kepada Mas Giandi sebagai dosen pembimbing dan PT. Holcim Indonesia, Tbk. atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini secara umum membahas mengenai bentuk implementasi program CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada bidang pendidikan di wilayah Kabupaten Bogor. Program CSR tersebut sebagai bentuk peran dan partisipasi aktif dari perusahaan multinasional, yang merupakan salah satu aktor hubungan internasional, dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar tempatnya beroperasi.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, setiap saran akan sangat membantu agar dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata, besar harapan penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua yang membacanya.

Bandung, 16 Januari 2017

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Perjalanan penulisan skripsi ini dapat dikatakan penuh halang rintang dan cobaan yang datang bergantian. Mata kuliah terakhir yang mampu membawa seseorang kepada titik terendah hidupnya, sempat putus asa dan merasa gagal. Tapi akhirnya semua urusan dilancarkan, mungkin penulisan skripsi ini bisa tambah satu semester lagi kalau tanpa motivasi dari berbagai pihak. Atas keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada,

Pertama, terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu mendengarkan doa dan selalu membukakan jalan baru ditengah rintangan yang ada. Bunda Maria yang mungkin mulai bosan mendengar keluh kesah penulis yang selalu terucap dalam doa. Terima kasih, karena bila bukan karena penyertaan serta mukjizatMu, skripsi ini pasti masih belum dapat terselesaikan. Terima kasih juga kepada semesta yang selalu menyertai dan memberi izin dalam setiap langkah yang penulis ambil dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada kedua orang tua dan kakak, terima kasih karena dulu sudah mengizinkan aku untuk berkuliah di Unpar. Terima kasih untuk semua dukungan dan doa. Terima kasih untuk tidak selalu menanyakan kabar skripsi ini selayaknya orang tua lain. Kepada kakakku juga terutama, yang bersedia memberikan motivasi dan selalu menjadi pendengar yang baik. Maafkan anakmu ini yang sempat bikin marah ketika bilang “kayanya nggak beres deh skripsinya” ya tapi akhirnya beres kan ya :?)

Kemudian terima kasih untuk Mas Giandi sebagai dosen pembimbing yang paling baik se-Unpar. Merasa beruntung banget bisa jadi anak bimbingan Mas Gi. Yang kalo bimbingan bisa cuma 3 menit, yang akhirnya memberi izin cetak satu hari sebelum pengumpulan. Terima kasih Mas Gi untuk selalu bilang “kerjain aja dulu, keburu kok” disaat penulis sudah sangat putus asa.

Terima kasih kepada dosen penguji sidang, Mas Irawan dan Mas Apres. Terima kasih untuk semua kritik dan saran selama sidang. Terima kasih karena sudah menciptakan suasana sidang yang menyenangkan sehingga bisa berjalan dengan lancar.

Untuk PT. Holcim Indonesia, Tbk. Divisi Community Relations, terima kasih untuk kesempatan yang sudah diberikan sehingga penulis dapat mewujudkan penelitian ini. Juga kepada teman-teman penerima beasiswa EVE yang sudah bersedia direpotkan dengan berbagai pertanyaan yang ada.

Berikutnya untuk semua di Pusat Pengembangan Karir Unpar. Terima kasih sudah menjadi keluarga dan melengkapi masa-masa perkuliahan ini. Kalau diingat kembali, bahkan sudah sejak semester 1 penulis berada disekitar kalian. Terima kasih juga untuk kesempatan magang yang sudah diberikan. Untuk Ibu Seva, terima kasih Bu, untuk segala hal, terima kasih untuk selalu menjadi sosok ibu dan sahabat pada hampir setiap proses penulisan skripsi ini. Untuk Bu Anggi, yang selalu menjadi peran malaikat yang menghindarkan penulis untuk melakukan tindakan-tindakan

tidak baik, terima kasih untuk selalu memberi motivasi dan nasihat. Terima kasih untuk semua, Bu Dewi, Bu Indar, Suster Tensia, Mr. Frank, Pakde Joko, Ko Yulio, Ko Engger, Mas Eko, Mas Janwar. Maaf kalau selama penulisan skripsi ini tisu di kantor habis untuk menghapus air mata yang hampir tiap hari dicurahkan 😊 Terima kasih untuk menjadi tempat yang selalu ada.

Kemudian untuk Papah Herry dan Mbak Ayu di Biro Kemahasiswaan dan Alumni Unpar. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan dalam beasiswa Bidikmisi. Terima kasih untuk tagihan biaya studi yang selalu nol. Terima kasih dan maaf bila selama ini pernah merepotkan dengan segala pertanyaan yang ada.

Untuk Kakak Asuh FISIP Unpar, atas semua pengalaman serta pelajaran yang diberikan selama 3 tahun masa kepengurusan. Terima kasih untuk semua kesempatan dan jalan yang terbuka melalui keanggotaan ini.

Kemudian untuk Clara, Adella, Dita, dan Tamara, terima kasih untuk menjadi sahabat yang selalu ada dalam setiap perjalanan di masa kuliah ini. Terima kasih untuk selalu memberi tawa dalam kehidupan kampus yang selalu bikin pusing. Terima kasih untuk menjadi sahabat yang mengerti dan menerima segala sifat yang penulis miliki.

Terima kasih untuk Republik Indonesia, Prakdip 2016. Terima kasih untuk menjadi keluarga selama satu semester dalam mata kuliah yang paling baper. Untuk

Cepe terutama yang selalu menjadi peran antagonis positif sehingga skripsi ini akhirnya selesai, terima kasih. Untuk Eben, Sharon, Icha ayo cepet dibuat skripsinya.

Untuk penghuni kosan Ciumbuleuit 149, kosan terbaik dan terdekat. Terima kasih untuk dukungan setiap malam sampai subuh selama penyusunan skripsi ini.

Terakhir untuk semua teman-teman di Unpar yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua selalu diberkati dan sukses dalam semua bidang yang kita tekuni.

Salah satu nasihat yang penulis dapatkan dalam menyelesaikan skripsi ini adalah bahwa skripsi itu bukan tentang berapa nilai mu, juga bukan soal seberapa tebal hasilnya, tetapi lebih pada bagaimana kamu bisa bertahan menghadapi segala rupa cobaan dan rintangan sampai bisa menyelesaikan semuanya. Buat semua yang mungkin membaca skripsi ini, semangat pada apapun perjuangan yang sedang kalian lakukan.

Daftar Isi

Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Deskripsi Masalah	5
1.2.2 Perumusan Masalah	9
1.2.3 Pembatasan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Kerangka Pemikiran	11
1.4.1 Survei Literatur	11
1.4.2 Kerangka Teoritis	13
1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	24
1.5.1 Metode Penelitian	24
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data	25
1.6 Sistematika Pembahasan	26

Bab II Permasalahan Pendidikan Nasional dan Internasional

2.1. Pendidikan sebagai Isu Internasional	27
2.2. RPJMN Indonesia Bidang Pendidikan	31
2.2.1 Sasaran	31
2.2.2 Arah Kebijakan dan Strategi	33
2.3. Korelasi dan Kesamaan Tujuan Antara SDG's dan RPJMN Indonesia ...	38
2.4. Permasalahan Pendidikan Kabupaten Bogor	40

Bab III Implementasi Program CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. di Kabupaten Bogor

3.1 PT. Holcim Indonesia dan Program Corporate Social Responsibility	47
3.2 Implementasi Program CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada Bidang Pendidikan	56
3.2.1 EVE Programme	56
3.2.2 GHOTA (Gerakan Holcim Orang Tua Asuh)	61
3.2.3 Beasiswa Untuk Siswa Kurang Mampu	63
3.2.4 Green Adventure	65
3.2.5 Early Childhood Education / Pendidikan Anak Usia Dini	67
3.2.6 Vocational Training	68
3.3 Umpan Balik dari Stakeholders	71
3.4 Lesson Learn	75

Bab VI Kesimpulan	76
Lampiran Gambar	81
Daftar Pustaka.....	85

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Sasaran Partisipasi Pendidikan	32
--	----

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Grafik perkembangan aliran investasi asing di ASEAN mulai tahun 1980-2011	2
Gambar 1.2 Piramida <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
Gambar 2.1 Poin-poin Sustainable Development Goals	28
Gambar 3.1 Grafik Jumlah Penerima EVE Programme	58
Gambar 3.2 Grafik Penerima GHOTA	62

Bab I

Pendahuluan

Bab I akan membahas mengenai beberapa hal yaitu pertama latar belakang pemilihan topik penelitian. Kedua akan membahas mengenai identifikasi masalah yang meliputi deskripsi, perumusan serta pembatasan masalah. Kemudian akan dijelaskan mengenai tujuan serta kegunaan dari penelitian ini. Pada bagian keempat akan menjabarkan mengenai dasar atau kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini. Kelima adalah mengenai metode serta teknik pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada bagian akhir akan ditutup dengan penjelasan mengenai sistematika pembahasan dari penelitian ini.

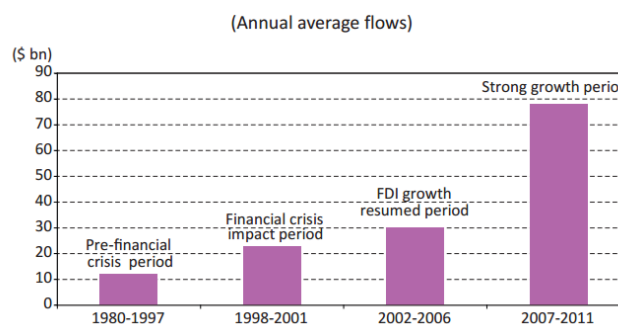
1.1 Latar Belakang Masalah

Pola hubungan antar negara, isu serta aktor dalam hubungan internasional mengalami perubahan yang signifikan sejak berakhirnya Perang Dunia II. Fenomena keamanan, politik serta ekonomi juga turut mengalami perkembangan. Isu-isu yang dihadapi mengalami perkembangan, sebelumnya mungkin hanya berfokus pada permasalahan keamanan dan militer, tetapi kemudian mengalami perluasan hingga menyangkut isu ekonomi, sosial serta lingkungan. Masa ini juga ditandai dengan munculnya aktor-aktor non-negara yang mulai memberikan pengaruh yang besar dalam fenomena hubungan internasional. Bila sebelumnya

hanya negara yang diakui sebagai aktor dalam hubungan internasional, maka mulai pada waktu tersebut kehadiran aktor lain seperti media, organisasi non-pemerintah serta perusahaan multinasional mulai diakui keberadaan serta perannya.

Perubahan ini juga timbul akibat adanya arus globalisasi yang semakin meningkat pada akhir abad ke 19 yang ditandai dengan meningkatnya intensitas perdagangan antar negara serta investasi ekonomi dan migrasi penduduk.¹ Hal tersebut menimbulkan banyak perubahan pada struktur perekonomian global. Perubahan ini disebutkan terjadi karena aktivitas perusahaan multinasional (PMN) yang berkembang menjadi aktor penting dalam hubungan ekonomi antar negara. Aktivitas PMN meliputi berbagai aspek, termasuk diantaranya pergerakan modal, teknologi, sistem produksi serta perpindahan barang ke seluruh dunia.²

Gambar 1.1 Grafik perkembangan aliran investasi asing di ASEAN mulai tahun 1980-2011



Sumber: UNCTAD, 2015³

¹ Bonggas A. Chandra, “Kedaulatan dalam Tekanan Globalisasi”, dalam *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional*, ed. Yulius P. Hermawan, Graha Ilmu, 2007, hal.133

² Bob S. Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional*, Kanisius, 2002, hal.117

³ Kee Hwee Wee & Hafiz Mirza - United Nations Conference on Trade and Development, “The Changing FDI Landscape in ASEAN”, *Transnational Cooperation Journal Volume 22 Number 1*,

Grafik di atas menunjukkan perkembangan aliran investasi asing ke kawasan ASEAN. Terlihat bahwa aliran investasi asing mengalami peningkatan sejak tahun 1980 sampai tahun 2011. Pada masa sekarang ini, PMN telah menjadi penggerak utama yang mendasari ekspansi kapitalisme global. Kita dapat melihat keberadaan PMN hampir pada setiap aspek kehidupan kita.⁴ Pada satu bidang produk bahkan terdapat lebih dari 3 aktor. Masing-masing PMN ini kemudian menghadapi persaingan yang semakin berat di pasar global. Setiap PMN berusaha untuk memperoleh kepercayaan dari para konsumen dan investor.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan saat ini menjadi begitu penting karena saat ini pelaksanaan program tersebut telah menjadi salah satu tolak ukur kualitas perusahaan, terutama dalam rangka memperoleh kepercayaan dari konsumen dan investor. Selain itu, keberadaan PMN juga dilihat menimbulkan banyak dampak negatif. Perusahaan multinasional berada di suatu negara dan berada diantara berbagai macam pemangku kepentingan. Guna menanggapi pandangan-pandangan negatif dari masyarakat maka PMN keluar dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Setiap perusahaan juga dipandang memiliki tanggung jawab terhadap setiap pemangku kepentingannya. Perusahaan multinasional beroperasi dalam suatu lingkungan yang saling terkait

United Nations Publication, 2015, hal.67

http://unctad.org/en/PublicationsLibrary/diaeia2014d2_en.pdf diakses pada 27 Maret 2016

⁴ Balaam & Dillman, Op. Cit., hal.432.

satu sama lainnya dan setiap tindakan yang dilakukan dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

*Corporate social responsibility (CSR) is the initiative by businesses to invest a part of their profit for the welfare of society in order to portray a positive public image and create an educated consumer base. It is a commitment by businesses to contribute to sustainable economic development and to work with employees and their families, the local community and society to improve the quality of life.*⁵

Pelaksanaan CSR oleh suatu perusahaan kerap kali hanya menjadi pemanis dan pelengkap dari aktivitas perusahaan saja. Program CSR semata dilakukan untuk mendapat citra positif dari masyarakat. Permasalahan yang coba untuk diatasi juga terlalu umum dan luas sehingga tidak memberikan dampak langsung yang signifikan. Keberadaan PMN termasuk pelaksanaan program CSR ini dilihat dapat memberi dampak positif bagi perkembangan masyarakat. Hal ini menjadi penting untuk diteliti mengingat bahwa keberadaan PMN sebagai salah satu aktor yang berpengaruh terhadap hubungan antar negara dan juga berpengaruh pada negara tempat beroperasinya PMN.

⁵ Parveen Mahmud - United Nations Conference on Trade and Development, "Scope of Corporate Social Responsibility in Developing Countries", *Disclosure of the Impact of Corporations on Society*, United Nations Publication, 2004, hal.55, http://unctad.org/en/Docs/iteteb20037_en.pdf diakses pada 27 Maret 2015

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Keberadaan PMN disebut sebagai *agent of changes* dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi dan budaya.⁶ Beroperasinya PMN di berbagai negara, terutama negara berkembang membawa banyak dampak positif seperti dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan alih teknologi. Tetapi kemudian keberadaan PMN juga menimbulkan dampak negatif, kebanyakan mengenai permasalahan lingkungan. Keberadaan PMN juga dinilai membawa pengaruh yang buruk bagi suatu negara dan kegiatan perekonomiannya. Sebagai pemilik modal dan teknologi, PMN dipandang akan dapat memonopoli pasar domestik. Maka keberadaan PMN di suatu negara tidak serta merta membawa dampak positif saja.

Untuk menanggapi dan memperbaiki dampak negatif yang ditimbulkan, PMN hadir dalam suatu konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan CSR bukan hanya mengatasi dampak yang langsung timbul dari aktivitas PMN tetapi juga turut menjadi gerakan inisiatif untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat suatu negara. Permasalahan yang timbul adalah bahwa tidak terdapat standar atau skala yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas dan dampak positif dari kegiatan CSR. Beberapa laporan menyebutkan bahwa pelaksanaan CSR selama ini tidak memberikan

⁶ Clive Archer, *International Organizations 3rd Edition*, Routledge, 2003, hal.100

perhatian kepada aspek-aspek pembangunan masyarakat.⁷ Mengambil contoh pelaksanaan CSR di beberapa negara seperti Tiongkok, Brazil, dan Filipina, terlihat bahwa program CSR yang dilaksanakan hanya yang pada umumnya dilakukan dan tidak mencapai akar dari aspek-aspek pembangunan masyarakat.⁸

Negara berkembang menghadapi berbagai macam permasalahan sosial, termasuk yang berkaitan dengan kemiskinan. Permasalahan tersebut antara lain meliputi pendidikan, kesehatan, kebersihan, sanitasi dan akses terhadap air bersih. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga mengalami berbagai permasalahan ini. Masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah pelosok Indonesia yang masih kurang mendapat berbagai fasilitas banyak mengalami permasalahan sosial tersebut.

Satu dari banyak permasalahan sosial masyarakat yang ada di Indonesia adalah permasalahan kualitas pendidikan. Kondisi dunia pendidikan Indonesia saat ini tidak dapat dikatakan baik, berdasarkan survei yang dilakukan oleh organisasi-organisasi internasional pada berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan, Indonesia menempati peringkat yang terbawah. Pertama mengenai akses dan mutu pendidikan

⁷ Peter Utting - United Nations Conference on Trade and Development, "CSR and Reporting for Development", *Disclosure of the Impact of Corporations on Society*, United Nations Publication, 2004, hal.49, http://unctad.org/en/Docs/iteteb20037_en.pdf diakses pada 27 Maret 2015

⁸ Ibid. hal.50

berdasarkan pemetaan *The Learning Curve-Pearson* pada tahun 2013 dan 2014, dari 40 negara, Indonesia menempati peringkat ke-40. Kemudian berdasarkan pemetaan yang lainnya yaitu dari *Trends in International Mathematics and Science Studies* (TIMSS) tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat ke 40 dari 42 negara.⁹

Survei lainnya dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan diperoleh data bahwa sebanyak 75% dari 40.000 sekolah pada tahun 2012 tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Kemudian survei mengenai uji kompetensi guru pada tahun 2012 terhadap 460.000 guru diperoleh hasil dibawah target yang diharapkan yaitu 44,5 dari standar 70. Permasalahan berikutnya yang terus diupayakan sampai saat ini adalah mengenai minat baca orang Indonesia. Pada tahun 2012, berdasarkan kajian UNESCO, minat baca orang Indonesia masih 0,001 persen.¹⁰ Dari hasil-hasil survei dan kajian tersebut dapat terlihat bahwa kondisi pendidikan Indonesia masih dalam kondisi yang kurang baik dan hal ini seharusnya dapat menjadi keprihatinan bersama mengingat pentingnya kualitas pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang.

⁹ Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pendidikan Indonesia Gawat Darurat", <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2014/12/pendidikan-indonesia-gawat-darurat-3571-3571-3571> diakses pada 15 Oktober 2016

¹⁰ Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pendidikan Indonesia Gawat Darurat", <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2014/12/pendidikan-indonesia-gawat-darurat-3571-3571-3571> diakses pada 15 Oktober 2016

Perusahaan multinasional juga perusahaan lokal dapat berperan dalam mengatasi permasalahan sosial dan perbaikan kualitas hidup masyarakat dalam suatu negara. Melalui pelaksanaan program CSR, perusahaan menjangkau masyarakat dan mencoba untuk ikut mengatasi permasalahan sosial yang ada, baik yang timbul akibat kegiatan mereka juga masalah lain yang ada di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan program CSR menjadi bentuk kemitraan baru antara masyarakat, swasta dan sektor *non-profit* untuk pengembangan ekonomi, sosial dan lingkungan.¹¹

Salah satu PMN yang aktif beroperasi di Indonesia PT. Holcim Indonesia, Tbk. Sebagai PMN, PT. Holcim Indonesia, Tbk. juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan program CSR di Indonesia. PT. Holcim Indonesia, Tbk. berkembang dengan sangat pesat dan telah memiliki banyak lokasi pabrik utama, yaitu di Cilacap, Tuban dan Kabupaten Bogor. Pelaksanaan CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. sebagian besar dilaksanakan di kawasan sekitar pabrik-pabrik utama tersebut.

Pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan multinasional beberapa dipandang hanya sebagai pelengkap citra baik suatu perusahaan. Implementasi kegiatannya sangat terbatas dan sering tidak mencakup permasalahan dasar yang dihadapi masyarakat. Kemudian bagaimana dengan implementasi program CSR yang

¹¹ Parveen Mahmud, Op. Cit.

dilaksanakan oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk pada bidang pendidikan, apakah program-program yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan permasalahan masyarakat yang ada atau masih sebatas bentuk pelaksanaan kewajiban saja.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana implementasi Corporate Social Responsibility PT. Holcim Indonesia, Tbk. dalam bidang pendidikan di Wilayah Kabupaten Bogor pada tahun 2014-2015?”*

1.2.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan program CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada bidang pendidikan pada tahun 2014-2015. Mulai tahun 2014, PT. Holcim Indonesia, Tbk. berkomitmen untuk menjalankan rencana jangka panjang sampai pada tahun 2030. Dalam rencana jangka panjang tersebut terdapat 4 pilar yang menjadi fokus utama program CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. yaitu Climate, Circular Economy, Water and Nature, dan People and Communities. Penelitian ini akan difokuskan pada pilar ke empat yaitu People and Communities yaitu pada bidang pendidikan. Periode waktu yang dipilih adalah tahun 2014-2015 yaitu sesuai dengan periode pembukaan dan penutupan laporan tahunan dari PT. Holcim Indonesia, Tbk.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berikut adalah tujuan dilaksanakannya penelitian serta kegunaan dari hasil penelitian ini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah

1. Memberikan informasi mengenai keterlibatan perusahaan multinasional dalam upaya penanganan masalah dalam negeri yaitu permasalahan kualitas pendidikan
2. Untuk mengetahui upaya-upaya *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan PT. Holcim Indonesia, Tbk. di bidang pendidikan pada tahun 2014-2015

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Holcim Indonesia, Tbk. dalam berbagai program bidang pendidikan di wilayah Kabupaten Bogor. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber data yang menjelaskan mengenai peran perusahaan multinasional di Indonesia, yaitu dalam turut aktif mengatasi permasalahan sosial masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bagi penelitian mengenai peran perusahaan multinasional di negara berkembang. Selain itu, juga diharapkan dapat menjadi bahan bagi penelitian mengenai *corporate social responsibility* sebagai bentuk komitmen dari perusahaan

untuk bertanggung jawab dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini berasal dari survei literatur, yang menjadi data dari penelitian sebelumnya serta kerangka teoritis yang berisi teori serta konsep yang berkaitan dengan variabel penelitian.

1.4.1 Survei Literatur

1. Nur Diana Hidayati, “Pattern of Corporate Social Responsibility Programs : A Case Study” – dalam *Social Responsibility Journal* Vol. 7, Iss. 1, Emerald, 2011, hal.104-117.

Jurnal ini membahas mengenai pola pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia dengan sampel perusahaan yang diambil adalah PT. Unilever Indonesia Tbk., PT. Sari Husada, PT. Astra Internasional Tbk., dan PT. Aneka Tambang Tbk.

Kegiatan perusahaan saat ini disebutkan tidak lagi hanya berfokus pada *single bottom line* yaitu pada keuangan saja tetapi telah meluas menjadi *triple bottom line* dimana saat ini perusahaan juga telah mulai memperhatikan 3 aspek yang meliputi keuangan, sosial dan lingkungan.

Melalui program CSR yang telah dilaksanakan, perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan berbagai keuntungan. Salah satunya adalah dengan mendapat penghargaan dari berbagai organisasi atas keberhasilan pelaksanaan program CSR. Penghargaan tersebut kemudian memberikan pengaruh positif terhadap reputasi perusahaan.

2. Arno Kourula & Minna Halme, *Types of Corporate Responsibility and Engagement with NGOs: An Exploration of Business and Societal Outcomes* - dalam *Corporate Governance Journal* Volume 8 No.4 Emerald, 2008, hal.557-570

Bisnis dan organisasi non-pemerintah telah menjadi aktor kunci dalam pemerintahan global. Kondisi ini sering disebut sebagai pemerintahan baru atau pemerintahan relasional, yaitu sebuah pemerintahan dimana masyarakat, sektor swasta dan sektor ketiga bersama membahas dan mengembangkan regulasi sektor swasta.

Terdapat 3 jenis pelaksanaan CSR, pertama filantropi, menekankan pada bentuk kegiatan amal, sponsor dan mendorong karyawan untuk menjadi relawan. Kedua, CSR integrasi yang menekankan pada pelaksanaan kegiatan usaha yang lebih bertanggung jawab. Ketiga, CSR inovasi, menekankan pada pengembangan model bisnis baru untuk memecahkan masalah sosial dan lingkungan. Permasalahan sosial dan lingkungan yang ada dijadikan sebagai sumber inovasi dalam pengembangan produk atau jasa baru.

3. Ralph Tench, William Sun and Brian Jones, *Communicating Corporate Social Responsibility: Perspectives and Practice*, dalam *Critical Studies on Corporate Responsibility, Governance and Sustainability*, Volume 6, Emerald Group Publishing Limited, 2014, hal.3-21

Pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa dalam melaksanakan program CSR, komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebuah perusahaan perlu menerapkan strategi komunikasi untuk menjelaskan kepada berbagai pemangku kepentingan. Penelitian mengenai komunikasi dalam CSR masih sangat sedikit, kajian mengenai hal ini pun sangat rumit dan kompleks. Komunikasi dalam CSR dipandang sangat penting karena dapat menunjang keberhasilan dan efektifitas dari program tersebut.

1.4.2 Kerangka Teoritis

Bidang kajian dalam Ilmu Hubungan Internasional meliputi interaksi dan hubungan antar aktor yang terus mengalami perkembangan. Salah satu bidang kajian yang muncul pada periode tahun 1970an adalah Kajian Politik-Ekonomi Internasional. Bidang ini muncul bersamaan dengan adanya kesadaran akan pentingnya peran perusahaan multinasional dalam

perekonomian global.¹² Organisasi lintas batas negara, termasuk diantaranya perusahaan multinasional menjalankan peranan penting dalam politik global.¹³ Perusahaan multinasional merupakan aktor penting dalam dunia perekonomian internasional karena mereka beroperasi lintas batas negara dan melakukan transfer sumber daya serta teknologi yang sangat dibutuhkan oleh negara-negara berkembang.¹⁴ Peranan perusahaan multinasional sebagai aktor dalam hubungan internasional diperkuat dengan keadaan perekonomian global yang makin berkembang dan sistem perdagangan yang makin terbuka.¹⁵

Hal lain yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan multinasional adalah mengenai program tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporarte social resposibility (CSR)*. Program jawab sosial perusahaan saat ini sudah menjadi isu penting dalam dunia internasional. Hal ini dapat terlihat dari munculnya standardisasi internasional yang berkaitan dengan pelaksanaan program tanggung jawab sosial. Melalui *International Organization for Standardization*, dikeluarkan ISO 26000 yang memuat tentang standar-standar baku internasional mengenai pelaksanaan program tanggung jawab sosial oleh

¹² Bob S. Hadiwinata, "Transformasi Isu dan Aktor di dalam Studi Hubungan Internasional : Dari Realisme hingga Konstruktivisme", dalam *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional*, ed. Yulius P. Hermawan , Graha Ilmu, 2007, hal.11

¹³ Paul R. Viotti & Mark V. Kauppi, *International Relations Theory : Realism, Pluralism, Globalism and Beyond (Third Edition)*, Allyn & Bacon, 1999. hal.199

¹⁴ Balaam & Dillman, Op. Cit., hal.432

¹⁵ Hadiwinata, "Transformasi Isu...", Op. Cit. hal.20

berbagai pihak. Keberadaan satuan standar ini memperlihatkan bahwa bentuk pelaksanaan program tanggung jawab sosial sebuah perusahaan telah menjadi isu dan mendapat perhatian dari masyarakat internasional.

Keberadaan ISO ini dibutuhkan dan menguntungkan bagi berbagai pihak yaitu pemerintah, masyarakat atau konsumen serta bagi pelaku bisnis. Konsumen diuntungkan karena dapat memperoleh jaminan kualitas serta keamanan dari suatu produk, pemerintah diuntungkan karena keberadaan ISO dapat membantu dalam proses pengambilan kebijakan publik dan pelaku bisnis diuntungkan karena melalui standar-standar dari ISO mereka dapat memperoleh kepercayaan dari konsumen dan dapat memperluas pasar mereka. Penelitian ini akan lebih membahas mengenai pelaku bisnis sebagai pelaksana program tanggung jawab sosial.

Penelitian ini akan membahas mengenai perusahaan multinasional sebagai aktor dalam dunia hubungan internasional. Organisasi lintas batas negara, termasuk diantaranya perusahaan multinasional menjalankan peranan penting dalam politik global.¹⁶ Perusahaan multinasional merupakan aktor penting dalam dunia perekonomian internasional karena mereka beroperasi lintas batas negara dan melakukan transfer sumber daya serta teknologi yang sangat dibutuhkan oleh negara-negara

¹⁶ Paul R. Viotti & Mark V. Kauppi, *International Relations Theory : Realism, Pluralism, Globalism and Beyond (Third Edition)*, Allyn & Bacon, 1999. hal.199

berkembang.¹⁷ Dalam menjalankan kegiatan pada suatu negara, perusahaan multinasional memiliki kewajiban untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial sesuai peraturan masing-masing negara. Penelitian ini akan membahas mengenai pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia.

Terdapat beragam teori untuk menjelaskan isu-isu dalam hubungan internasional. Salah satu teori yang digunakan dalam menjelaskan keberadaan aktor-aktor non-negara adalah Teori Pluralisme. Teori ini sering dikaitkan dengan Teori Liberalisme. Teori Pluralisme memiliki setidaknya 4 asumsi dasar yaitu pertama bahwa aktor non-negara merupakan entitas yang penting dalam dunia hubungan internasional. Kedua, dijelaskan bahwa negara bukan merupakan satu-satunya aktor, selain negara terdapat individu, kelompok kepentingan dan birokrasi. Sering disebutkan bahwa suatu negaralah yang melakukan proses pengambilan keputusan, tetapi dibalik aktor negara tersebut terdapat banyak aktor lain yang turut mempengaruhi proses pengambilan keputusan atau kebijakan.¹⁸

Asumsi berikutnya adalah bahwa Teori Pluralisme melihat bahwa negara bukanlah aktor rasional seperti yang dikemukakan pada Teori Realisme. Pada proses pengambilan keputusannya para pejabat

¹⁷ Balaam & Dillman, Op. Cit., hal.432

¹⁸ Viotti & Kauppi, Op. Cit.

pemerintahan akan lebih mempertimbangkan kepentingan individunya dan kekuasaan yang dimilikinya. Keempat, para pemikir Teori Pluralisme berpendapat bahwa isu dalam politik internasional sangat luas. Isu militer dan keamanan memang merupakan isu utama tetapi juga terdapat berbagai bidang lain yang saat ini dilihat turut mempengaruhi keadaan politik dunia. Bidang lain yang disebutkan adalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Isu dalam dunia hubungan internasional mulai berkembang menjadi lebih luas karena dipengaruhi oleh meningkatnya hubungan saling ketergantungan antar negara dan antar masyarakat.¹⁹

Berdasarkan pada Teori Pluralisme maka dapat ditegaskan mengenai keberadaan Perusahaan Multinasional (PMN) dalam dunia hubungan internasional. Keberadaan PMN sebagai salah satu aktor yang dapat diperhitungkan oleh aktor lain. Perusahaan multinasional sebagai aktor non-negara juga memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan yang dilakukan oleh negara, terutama dalam bidang ekonomi dan perdagangan.

Terdapat banyak definisi mengenai perusahaan multinasional, baik dikemukakan oleh para ahli atau pun sebagai definisi referensi dari berbagai buku. Pendapat dari Colman dan Nixon, “Perusahaan multinasional merupakan unit-unit usaha yang memiliki atau mengontrol

¹⁹ Ibid. hal.200

aset-aset seperti pabrik, pertambangan, perkebunan, outlet (pusat penjualan) dan perkantoran yang terdapat di dua atau lebih negara.”²⁰

Dalam buku *International Relations, The Key Concept*, PMN di definisikan sebagai aktor yang kuat yang melakukan kegiatan komersial untuk mencari keuntungan di lebih dari satu negara.²¹ Kemudian dalam *International Relations Theory* oleh Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, PMN didefinisikan sebagai “*a firm usually with headquarters in one country but with production facilities in more than one country. Because they operate across national borders, MNC’s are among those units referred to as transnational actors.*”²²

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi PMN, dapat dilihat persamaan yang ada adalah bahwa perusahaan multinasional merupakan suatu perusahaan yang beroperasi pada lebih dari satu negara. Berbeda dengan perusahaan pada umumnya, seperti yang dikemukakan oleh Michael J. Carbaugh, PMN memiliki karakteristik sebagai berikut:²³

- Perusahaan multinasional sebagai perusahaan bisnis yang beroperasi di dua atau lebih negara tujuan dan perusahaan induknya berada di negara asal PMN

²⁰ seperti dikutip dalam Hadiwinata, Op. Cit. hal.117

²¹ Griffiths & O’Callaghan, Op. Cit., hal.199

²² Viotti & Kauppi, Op. Cit., hal.487

²³ Aknolt K. Pakpahan “Multinational Corporations dan Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Perekonomian Global”, dalam *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional*, ed. Yulius P. Hermawan, Graha Ilmu, 2007, hal.213

- Perusahaan multinasional seringkali melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan di negara tujuan.
- Kegiatan operasional PMN bersifat lintas batas negara
- Terdapat pemindahan modal yang ditandai dengan arus investasi asing langsung dari daerah yang sedikit menghasilkan keuntungan ke daerah yang dianggap mampu memberikan kontribusi positif.

Setiap negara memiliki peraturannya masing-masing terkait perkembangan perusahaan multinasional serta mengenai pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan. Di Indonesia sendiri terdapat tiga undang-undang terkait yaitu Undang-undang No. 25 Tahun 2007 yang mengatur tentang Penanaman Modal Asing, Undang-undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas serta Undang-undang No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Sebagai sebuah perusahaan yang beroperasi pada suatu negara maka perusahaan tersebut wajib untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di negara tersebut.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007, Bab IX mengenai Hak, Kewajiban, Dan Tanggung Jawab Penanam Modal, pada pasal 15 poin b, dijelaskan mengenai kewajiban bagi seluruh penanam modal di Indonesia yaitu untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan diartikan sebagai tanggung jawab yang melekat

pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.²⁴

Keberadaan suatu perusahaan di Indonesia secara lebih lanjut diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007, yang pada pasal 74 dijelaskan kembali mengenai kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa seluruh perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pada ayat 2 ditegaskan kembali bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan. Bagi perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan maka dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2012, dikeluarkan undang-undang yang secara khusus mengatur mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan lanjutan dari UU No. 40 Tahun 2007. Pada UU ini, yaitu UU No. 47 Tahun 2012 ditegaskan kembali mengenai beberapa hal, terpenting adalah perihal bidang-bidang perseroan yang diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Kelompok perseroan tersebut antara lain, bidang perindustrian, kehutanan, minyak dan gas bumi, badan usaha milik negara, usaha panas bumi, sumber daya air,

²⁴ Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Bagian Penjelasan Pasal 15 b

pertambangan mineral dan batu bara, ketenagalistrikan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, serta perlindungan konsumen.

Konsep mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility* (CSR) bukanlah sebuah konsep baru melainkan sudah muncul sejak era 1920an.²⁵ Pada masa itu terdapat pandangan negatif terhadap perusahaan karena dianggap terlalu besar, terlalu berkuasa dan memonopoli perekonomian. Dalam perkembangannya muncul beragam definisi dari CSR, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut,

*“Corporate social responsibility means that a corporation should be held accountable for any of its actions that affect people, their communities, and their environment. It implies that negative business impacts on people and society should be acknowledge and corrected if at all possible. It may require a company to forgo some profits if its social impacts are seriously harmful to some of its stakeholders or if its funds can be used to promote a positive social good.”*²⁶

Definisi lain diberikan oleh Archie B. Carroll dijelaskan bahwa CSR adalah: *“The social responsibility of business encompasses the economic, legal, ethical, and discretionary (philanthropic) expectations that society has of organizations at a given point in time”*.²⁷ Penjelasan lebih lanjut

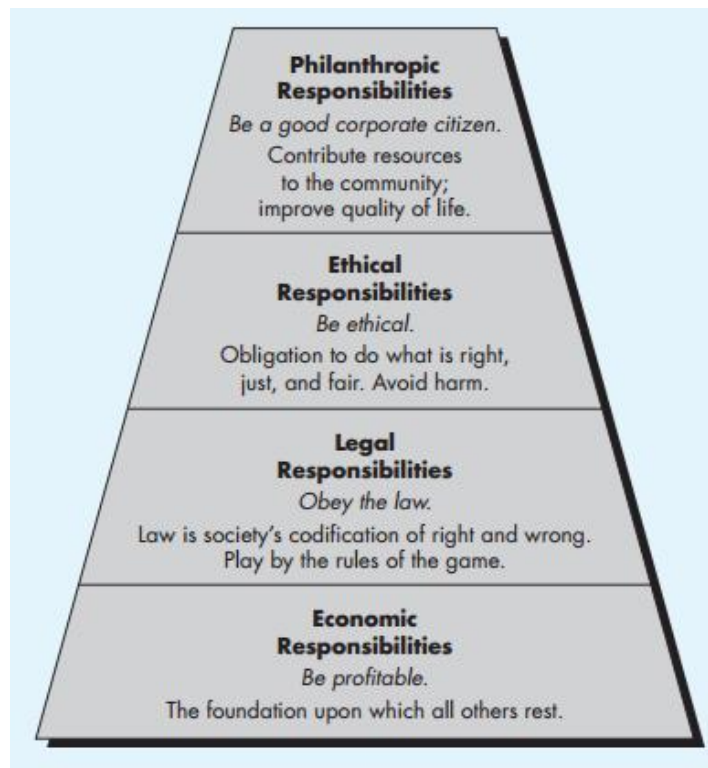
²⁵ James E. Post, Anne T. Lawrence & James Weber, *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*, McGraw Hill, 1999, hal.59

²⁶ Ibid. hal.58

²⁷ Archie B. Carroll & Ann K. Buchholtz, *Business & Society: Ethics and Stakeholder Management 7th Edition*, South-Western Cengage Learning, 2008, hal.40

dijelaskan bahwa CSR memiliki 4 kelompok definisi yaitu *Economic Responsibility*, *Legal Responsibility*, *Ethical Responsibility*, *Philanthropic Responsibility*. Keempat kategori ini digambarkan dalam sebuah piramida CSR.

Gambar 1.2 Piramida *Corporate Social Responsibility*



Sumber: Archie B. Carroll & Ann K. Buchholtz, *Business & Society: Ethics and Stakeholder Management 7th Edition*, South-Western Cengage Learning, 2008, hal.45

Economic Responsibility melihat pelaku bisnis sebagai aktor yang harus mampu menguasai pasar dan memperoleh keuntungan yang

maksimal. Maka dari itu perusahaan harus dapat menyediakan barang dan atau jasa yang diperlukan oleh konsumen dengan harga yang kompetitif. *Legal Responsibility* adalah bahwa perusahaan harus dapat menjalankan aktivitasnya dengan tetap mematuhi aturan hukum yang berlaku. Ketiga adalah *Ethical Responsibility*, yaitu setiap perusahaan dinilai memiliki tanggung jawab etis dalam aktivitas bisnisnya. Kemudian yang keempat adalah *Philantropic Responsibility*, menjelaskan bahwa perusahaan atau pelaku bisnis harus ikut ambil bagian dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat secara sukarela.

Pelaksanaan CSR oleh perusahaan juga dapat didorong oleh beberapa faktor.²⁸ Pertama, *Affluence*, dijelaskan bahwa konsumen di negara maju dengan daya beli yang lebih tinggi memiliki ekspektasi yang lebih terhadap perusahaan maka perusahaan melaksanakan CSR terutama untuk memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat yang semakin berkembang. Kedua, *Sustainability*, faktor ini menjelaskan bahwa pelaksanaan CSR oleh perusahaan didorong oleh terjadinya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perekonomian dan sekaligus merugikan kegiatan perekonomian itu sendiri. Permasalahan lingkungan banyak ditimbulkan oleh kegiatan bisnis, kemudian kerusakan lingkungan tersebut merugikan kegiatan pelaku bisnis itu sendiri. Oleh karena itu

²⁸ David Chandler & William B. Werther, Jr., *Strategic Corporate Responsibility: Stakeholders, Globalization, and Sustainable Value Creation 3rd Edition*, Sage Publications, 2014, hal.31

akhirnya pelaku bisnis terdorong untuk melakukan CSR terutama yang berkaitan dengan pemulihan keadaan lingkungan.

Faktor berikutnya adalah *Globalization*, dijelaskan bahwa persebaran perusahaan berbagai negara yang semakin mudah dan banyak dilakukan meningkatkan jumlah serta jenis pemangku kepentingan. Perusahaan melakukan CSR karena semakin banyaknya jumlah pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi kegiatan mereka. Faktor keempat adalah Media. Media dapat menyebarkan segala jenis informasi yang berkaitan dengan perusahaan baik positif maupun negatif, termasuk skandal dan permasalahan yang terkait dengan perusahaan. Maka perusahaan dapat terdorong untuk melaksanakan CSR agar media dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang positif. Faktor yang terakhir adalah *Brands* yang menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki reputasi dan nama baik yang selayaknya dijaga. Pelaksanaan CSR dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan data

1.5.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti mengeksplorasi dan memahami makna

individu atau kelompok dalam melihat masalah sosial atau masalah masyarakat.²⁹ Penelitian yang dilakukan akan bersifat deskriptif untuk memberikan penjabaran yang komprehensif mengenai data serta fenomena yang ditemukan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer akan dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan pihak terkait yang meliputi PT. Holcim Indonesia, Tbk. sebagai pelaksana program CSR, pemerintah daerah setempat sebagai rekan kerjasama dalam pelaksanaan program dan masyarakat di wilayah pelaksanaan program dari PT. Holcim Indonesia, Tbk. sebagai penerima manfaat dari program-program yang telah dilaksanakan. Kemudian untuk pengumpulan data sekunder akan dilakukan melalui studi dokumen dengan menggunakan sumber dari buku, jurnal, artikel yang terkait.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibahas dalam beberapa bagian, pada Bab I adalah Pendahuluan kemudian Bab II membahas mengenai pendidikan sebagai isu

²⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sage Publication, 2009, hal.4

internasional yang dibahas dalam Sustainable Development Goals (SDG's) terutama pada poin ke empat perihal kualitas pendidikan. Kemudian juga akan dibahas mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada bidang pendidikan. Selanjutnya akan dibahas mengenai korelasi dari target dalam SDG's dengan target dalam RPJMN bidang pendidikan. Pada poin terakhir dalam Bab II akan dibahas mengenai permasalahan pendidikan yang terdapat di Kabupaten Bogor. Bab III akan membahas mengenai implementasi program CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. Pada awal Bab III akan membahas program CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. secara umum, meliputi nilai-nilai dasar dan pemetaan masalah yang telah dilakukan. Kemudian akan dibahas mengenai implementasi program CSR pada bidang pendidikan di wilayah Kabupaten Bogor. Pada akhir Bab III berisi umpan balik, tanggapan serta masukan dari para penerima manfaat CSR PT. Holcim Indonesia, Tbk. Bab IV akan berisi penutup serta simpulan dari penelitian yang telah dilakukan.